

**KEBANGKITAN KEMBALI GNOSTIK: INJIL YUDAS,  
DA VINCI CODE  
SUATU TINJAUAN HISTORIS KEAGAMAAN<sup>1</sup>  
KEES DE JONG**

***Abstract:** The publication of the Da Vinci Code in 2003 and the Gospel of Judas in April 2006 caused worldwide a renewed interest in mysticism, in gnosticism. In this article is shown, that gnosis in fact has already some roots in Hinduism and Buddhism. In the first and second century a Christian form of gnosis came up. Before going to the role of Judas in the Gospel of Judas the main characteristics of gnosticism are treated. Especially some gnostic texts on the dead on the Cross of 'Jesus' made clear how gnosticism sees Jesus as a teacher of a secret doctrine. It is on the reader to decide or there is still influence of gnosticism in our time, for instance in Javanese mysticism, the searching for *ngelmu*.*

**Kata-kata Kunci:** gnostik - upanishads - agama Buddha - Injil Yudas - Pustaka Nag Hammadi - penyaliban Yesus – *ngelmu*-sejarah-sekte Kathar-New Age

### **Pengantar**

Dalam tahun 2003 Dan Brown menulis bukunya “The Da Vinci Code”<sup>2</sup>. Buku itu menjadi suatu *bestseller*, karena di Amerika dalam kurang daripada satu tahun sudah ada 45 cetakan. Dalam tahun 2006, terjemahan Indonesia sudah dicetak untuk ke-25 kali. Penerbit Indonesia menambah di jilid depan: “Memukau Nalar Mengguncang Iman!” Dalam buku ditulis, bagaimana seorang ahli simbol-simbol religius kuno Dr. Langdon terlibat dalam suatu tradisi penuh ilmu rahasia megelilingi “piala suci” (*the holy Grail*). Lambat laun teka-teki menjadi jelas, nampaknya bahwa Yesus dan Maria Magdalena masih mempunyai keturunan. Juga Leonardo da Vinci termasuk dalam silsilah keturunan itu. Melalui ilmu rahasia dan macam-macam simbol, hanya suatu kelompok kecil mengetahui, bahwa benar-benar masih ada keturunan Yesus. Buku ditulis seolah-olah memakai sumber-sumber ilmiah dan menimbulkan banyak diskusi dalam masyarakat yang mengelilingi ilmu rahasia itu, yang mirip dengan gnostik.

Pada 4 maret 2007 sebuah film dokumenter *The Lost Tomb of Jesus* disiarkan di Amerika dan beberapa negara Eropa. Di dalamnya dijelaskan, bahwa makam dekat Yerusalem bernama *Talpiot*, yang ditemukan oleh beberapa arkeolog dalam tahun 1980, benar makam dari Yesus dari Nazareth.<sup>3</sup> Jika sudah dapat dibuktikan, bahwa makam itu benar berasal dari abad pertama M. itu belum berarti, bahwa itu sungguh-sungguh makam dari Yesus dan keluarga-Nya.<sup>4</sup> Dalam tulisannya Ioannes Rahmat mengambil kesimpulan, bahwa “Yesus bangkit, ya, tetapi bangkit di dalam memori dan pengalaman hidup dihadiri dan dibimbing oleh Rohnya. Yesus telah naik ke surga, ya; dalam arti: ia telah diangkat dalam roh untuk berada di sisi Allah di kawasan rohani di surga.”<sup>5</sup> Pasti

tidak tujuan dari penulis artikel itu, tetapi kalimat-kalimat seperti ini dapat gampang diinterpretasikan sebagai ajaran gnostik.

Tahun yang lalu (2006) secara sangat komersial dekat Hari Raya Paskah Injil Yudas dipresentasikan, seolah-olah penemuan historis yang baru itu akan menggoyangkan agama Kristen. Naskah asli dibeli oleh *National Geographic Society*<sup>6</sup>. Beberapa tahun sebelum presentasi spektakuler itu, staf *National Geographic* mengundang beberapa ahli untuk meneliti dan menterjemahkan Injil Yudas secara rahasia. Ahli yang lain tidak diberitahukan akan naskah asli dan mereka juga tidak diberi kesempatan untuk memfotokopi naskah asli itu.<sup>7</sup> Injil Yudas dipresentasikan seolah-olah Injil itu akan mengubah seluruhnya pikiran tentang awal mula agama Kristiani. Tetapi nampaknya Injil Yudas termasuk dalam tradisi gnostik, yang sudah lama diketahui melalui tulisan-tulisan Irenaeus dalam abad ke-2 M. Selain itu melalui pertemuan Pustaka *Nag Hammadi* dalam tahun 1945 tradisi gnostik sebenarnya sebelum presentasi Injil Yudas sudah diteliti cukup dalam.

Tiga contoh itu menimbulkan banyak diskusi dan banyak orang Kristiani menjadi ragu-ragu, apakah dalam ajaran gnostik juga ada kebenaran dan apakah mereka benar-benar harus berubah pikiran mereka. Dalam artikel ini akan dibahas secara singkat inti ajaran gnostik dan peran Yudas dalam Injil Yudas, sehingga pembaca sendiri dapat menjawab pertanyaan tentang pengaruh gnostik dalam sejarah agama-agama dan dalam zaman sekarang.

Jika melihat sejarah agama-agama sering kali muncul gerakan-gerakan dalam agama-agama, yang mencoba untuk menjelaskan inti kehidupan secara rasional, ilmiah, mistik, dan kadang-kadang bahkan sebagai ilmu yang hanya bisa dimengerti oleh sedikit orang yang ada anggota-anggota gerakan agama atau sekte tertentu. Untuk orang lain ilmu itu hanya ilmu rahasia. Seorang ahli studi sejarah agama-agama, Wilfred Cantwell Smith, berpendapat bahwa agama-agama besar di dunia ini mempunyai suatu kesatuan tertentu. Kesatuan ini muncul dalam kesatuan sejarah agama-agama umat manusia yang memperlihatkan, bahwa umat beragama selalu saling mempengaruhi satu sama lain. Hanya adalah satu sejarah tunggal di dalam apa tradisi-tradisi religius, yang kadang-kadang sangat berbeda, berpartisipasi, berkembang, berubah dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>8</sup> Dalam zaman-zaman krisis dalam sejarah tunggal itu peran agama dan tradisi keagamaan sering kali berubah. Misalnya antara abad ke-6 sampai ke-2 sebelum Masehi agama Hindu di India mengalami perubahan melalui perkembangan Upanishad-Upanishad dan agama Buddha muncul dan berkembang. Hal itu terjadi a.l. karena keadaan di India pada waktu itu kacau, banyak kerajaan kecil yang berperang satu sama lain, sehingga agama tradisional, Weda Samhita dan Brahmana, tidak memuaskan lagi. Antara abad yang ke-3 sebelum M. sampai abad yang ke-3 sesudah M. Roma berkembang dari satu negara kota menjadi satu kekaisaran yang menguasai negara-negara yang mengelilingi Laut Tengah dan kebanyakan negara Eropa Barat. Kebudayaan Romawi dicampur dengan kebudayaan *Hellenis* (Yunani). Dalam zaman ini macam-macam agama tradisional berubah dan agama Kristen muncul sebagai agama baru. Sama seperti sekarang zaman itu bisa dicirikan sebagai zaman di mana pluralitas berkembang, juga di bidang agama.<sup>9</sup> Dua contoh yang paling terkenal dari pluralitas agama pada waktu itu adalah khotbah Paulus di Areopagus di Athena yang menyebut banyak kuil untuk macam dewa-dewi dan bahkan satu kuil untuk Allah yang tidak dikenal (Kis 17:16-34)

dan Pantheon di Roma dengan gambar-gambar dari kebanyakan dewa-dewi yang ditemukan dalam kekaisaran. Juga muncul macam-macam aliran filsafat dan aliran keagamaan seperti gnostik. Sekarang kami dapat menemukan macam-macam aliran keagamaan seperti antroposofi, theosofi, New Age, tokoh Sai Baba dan macam-macam sekte. Dalam konteks Jawa tetap ada banyak orang kebatinan yang mencari *ngelmu*. Dalam semua perbedaan juga ada kebersamaan, manusia-manusia yang mencari jalan-jalan keselamatan, pembebasan dalam misteri kehidupan ini. Antara jalan-jalan keselamatan muncul juga berkali-kali jalan pengertian, pengetahuan, pencerahan, *ngelmu* yang biasanya bisa dicapai melalui meditasi, ajaran mistik, ajaran rahasia. Gnostik termasuk di dalamnya.

Beberapa ahli mengira, bahwa gnostik Kristen dipengaruhi oleh agama Hindu, Buddha, karena di India dalam abad kedua telah hidup suatu kelompok Kristen Thomas. Kemungkinan besar bahwa Injil Thomas dipengaruhi oleh agama-agama setempat. Rute-rute perdagangan antara dunia Yunani-Romawi dan Asia mulai berkembang besar-besaran dalam zaman perkembangan gnostik (antara 80-200 M). Dalam zaman yang sama misionaris Buddhis aktif di Alexandria. Hipolitus (225) menulis tentang Brahmana di India yang mengajar bahwa Allah adalah terang, yang hanya dapat dimengerti oleh para orang arif melalui pengetahuan (*gnosis*) tentang misteri-misteri alami yang rahasia.<sup>10</sup> Oleh karena itu kami akan membahas singkat peran meditasi (*dhyana*) dan pengetahuan (*jnana*) dalam agama Hindu dan Buddha.

## 1. Inti agama Upanishad.<sup>11</sup>

Dalam sejarah agama Hindu lambat laun ritus-ritus, yang dibimbing oleh para brahmana, tidak memuaskan lagi, karena dianggap jalan keselamatan di dalamnya belum definitif. Untuk itu mulai dari abad yang ke-6 sebelum Masehi penganut agama Hindu tertentu mulai mencari jalan keluar yang akan membebaskan seorang manusia definitif dari kehidupan di dunia ini, sehingga dia tidak akan dilahirkan lagi. Inti dari agama Weda Upanishad ialah, bahwa setiap makhluk mempunyai semacam jiwa, disebut *atman* yang berasal dari dasar kesatuan universal, Brahman. Atau dengan kata lain, setiap manusia (sebenarnya setiap makhluk) adalah semacam mikrokosmos yang berasal dari makrokosmos, mencerminkan makrokosmos itu di dunia ini. Untuk membebaskan diri dari kehidupan di dunia ini, seorang manusia harus melalui *yoga jnana*, mengambil jalan pengetahuan. Karena seorang manusia melalui proses reinkarnasi 'dipenjarakan' di dunia ini, dia harus mengetahui jalan untuk melepaskan diri dari kehidupan di dunia ini. Pengertian, bahwa dia punya *atman* sebagai bagian dalam diri sendiri yang tidak akan mati, yang abadi, sangat penting dalam *yoga jnana* ini. Untuk membebaskan *atman* dari kehidupan di dunia ini, dari reinkarnasi, seorang manusia harus mengundurkan diri dari kehidupan sosial, masuk dalam hutan dan di bawah bimbingan seorang guru bertapa di hutan dan secara itu menemukan pengetahuan, bahwa kehidupan di dunia ini fana. Jika dia menemukan pengetahuan tersebut dia bisa menyelesaikan kehidupannya sebagai seorang pengemis, yang sama sekali tidak lagi terikat pada dunia ini. Jika dia mati, *atman*nya akan disatukan lagi dengan Brahman, sumber dari mana dia berasal dan dia tidak akan dilahirkan lagi. Itu biasanya disebut *moksa*. Oleh karena itu dunia ini digambarkan sangat negatif dalam Upanishad-upanishad, karena memenjarakan *atman* seorang manusia, (sebenarnya setiap makhluk).

## 2. Inti agama Buddha.

Dalam zaman yang sama Siddharta Gautama, lebih terkenal dengan ‘gelarnya’ Sang Buddha, mencari jalan keluar yang mirip. Awal mula dia hidup dalam kemewahan. Tetapi waktu dia dikonfrontasikan dengan seorang sakit, seorang mati, seorang lanjut usia dan seorang miskin, dia mengerti, bahwa kehidupan tidak hanya terdiri atas menikmati kemakmuran. Oleh karena itu dia meninggalkan istananya, isteri dan anaknya dan masuk dengan 5 teman dalam hutan untuk bertapa di sana dan mencari inti misteri kehidupan. Di hutan mereka berendam hidup dari hasil yang dapat ditemukan di hutan, kadang-kadang mencukupi, tetapi sering kali tidak mencukupi, sehingga mereka lapar dan sakit. Bagi Gautama Siddharta kehidupan seperti itu hanya berarti menyiksa diri, penderitaan, dan hal itu sama sekali tidak bermanfaat. Maka dia mulai makan minum lagi dan sesudahnya menerima pencerahan di bawah pohon *bodhi*, menjadi Buddha (Buddha berarti seorang yang mencapai pencerahan) dan mengerti, bahwa inti kehidupan adalah penderitaan. Kehidupan di dunia ini fana, maka seorang manusia harus mencari jalan untuk membebaskan diri dari kehidupan ini. Hal itu bisa melalui meditasi, hidup sebagai seorang bhikkhu/ni dan melalui delapan jalan mulia menjadi seorang *arhat*, siap untuk menjadi Buddha. Tetapi pembebasan juga bisa dicapai melalui pengertian. Agama Buddha tidak mengenal *atman*, maka di dalam manusia sendiri tidak ada sesuatu yang abadi. Jika seorang manusia mengerti akan hal itu, dia bisa masuk dalam *nirwana*, suatu kenyataan yang lain, yang sama sekali tidak diketahui dan tidak bisa dibayangkan oleh manusia di dunia ini. Maka juga untuk agama Buddha dunia ini tidak baik, karena itu berarti penderitaan. Jika seorang manusia masih mempunyai nafsu, dia tetap terikat dengan dunia ini, maka akan lahir lagi. Di agama Buddha hal itu disebut proses tumibal-balik, bukan reinkarnasi, karena mereka tidak mengakui *atman*, jiwa. Oleh karena itu nafsu, terikatan kepada dunia ini, dianggap sebagai hasil dari kebodohan dan harus dimatikan. Maka dalam zaman yang sama baik agama Hindu maupun agama Buddha mengambil kesimpulan, bahwa kehidupan di dunia ini berarti hidup dalam semacam penjara, dalam penderitaan, dalam kegelapan, maka seorang manusia harus membebaskan diri dari keterikatan dengan dunia ini dan hal itu bisa melalui pengetahuan, pengertian, meditasi.

## 3. Perkembangan gnostik.

Seperti telah disebut di atas, antara kira-kira 300 sebelum Masehi sampai 300 sesudah Masehi terjadi dalam Negara Romawi, yang berkembang dari negara kota menjadi kekaisaran luas, perubahan-perubahan besar dalam agama-agama. Sebagai contoh: dalam zaman yang sama, di dalam agama Yahudi, muncul macam-macam aliran dan sekte misalnya apokaliptik, pikiran tentang suatu dunia baru, yang akan datang pada akhir zaman. Dalam zaman Yesus di agama Yahudi ada macam-macam aliran seperti para Essena, orang yang hidup dengan askese tinggi, karena mereka merasa bahwa hal itu syarat mutlak untuk mencapai keselamatan. Askese berarti menjauhkan diri dari kemewahan dunia ini dan jangan terikat kepadanya. Ada kelompok Farisi, yang fanatik mengikuti peraturan-peraturan agama, ada kelompok Zelot, yang mau perubahan politik jika tidak bisa lain, bahkan dengan kekerasan. Juga ada sekte Qumran.

Dalam filsafat Yunani berkembang pikiran Plato dan neo-Platonis yang pada inti mengajar, bahwa ada satu dunia sempurna, di mana semua ide-ide (*eidōs*) sempurna. Di bumi ini hanya berkembang semacam naungan-naungan dari ide-ide sempurna itu. Maka ada dualisme antara bumi ini, yang kurang sempurna dan dunia *eidōs* yang sempurna. Dalam zaman ini agama Kristen mulai berkembang. Awal mula sebagai suatu gerakan pengikut Yesus Kristus yang terutama diinspirasikan oleh entusiasme para saksi, yang dalam kehidupan mereka mengalami kehadiran Yesus atau bahkan menemani Yesus sebagai murid-murid-Nya. Tetapi karena gerakan ini menjadi makin lama makin besar, gerakan berubah ke arah satu lembaga, yang mencari identitasnya dan mulai mencoba merumuskan ajaran resmi. Karena orang Kristen sering dianiaya di kekaisaran Romawi lambat laun berkembang ajaran ortodoks yang ketat, sehingga orang Kristiani bisa membedakan siapa teman dan siapa musuh, siapa anggota gerakan dan siapa tidak. Berdasarkan ajaran itu gnostik dianggap sebagai musuh, ajaran sesat dan 'dimatikan' oleh gereja resmi.<sup>12</sup>

Dalam konteks kekaisaran ini juga berkembang gnostik Kristen. Gnosis adalah kata bahasa Yunani yang berarti pengetahuan. Inti dari gnostik ialah, bahwa manusia menjadi sadar, bahwa dunia ini sebenarnya ada dalam kegelapan, bahwa ada suatu dunia ilahi, yang terang, yang sempurna, maka jika seorang manusia mengetahui akan hal itu, karena di dalam manusia adalah suatu percikan api dari roh ilahi itu, dia bisa kembali ke dunia ilahi yang sempurna itu. Gnostik berkembang sedikit berbeda dalam macam-macam konteks. Di Persia lain daripada di Yunani, dalam agama Yahudi lain daripada dalam agama Kristen. Pada zaman ini, terutama abad yang ke-2, orang Kristen mencoba untuk menghubungi agama Kristiani dengan gnostik yang memuat macam-macam ide tentang dunia, manusia dan Allah, yang populer pada waktu itu. Semacam proses sinkretisme. Beberapa ide berasal dari filsafat Yunani, ide yang lain dari agama Timur seperti Hindu, Buddha dan Zoroaster yang melihat kehidupan sebagai suatu konflik antara hal jasmani dan hal rohani, dunia dan roh, kenyataan yang lain. Beberapa ide juga berasal dari astrologi dan ilmu sirih/gaib.<sup>13</sup>

Awal mula gnostik terutama dikenal melalui tulisan-tulisan Bapak-Bapak Gereja yang melawan gnostik<sup>14</sup> terutama Irenaeus, yang telah menyebut Injil Yudas. Dalam tahun 1945 ditemukan dokumen-dokumen di Mesir dekat Nag Hammadi (oleh karena itu disebut sebagai *The Nag Hammadi Library*<sup>15</sup>), ditulis dalam bahasa Koptik dengan huruf Yunani dalam abad yang ke-4. Diperkirakan teks-teks itu adalah terjemahan dari teks-teks yang ditulis dalam bahasa Yunani dalam abad yang ke-2. Isi adalah macam-macam teks, yang dicirikan oleh pikiran gnostik. Secara itu gnostik diketahui langsung berdasarkan teks-teks seperti Injil Thomas (110-an), Injil Filipus, Injil Maria (awal 100-an), Injil Kebanaran (150-an), Buku Rahasia Yohanes (150-an) dan Ceramah Kedua Seth Agung (200an)<sup>16</sup>. Pustaka Nag Hammadi memuat macam-macam teks gnostik yang sangat beranekaragam. Injil Yudas, yang ditemukan pada tahun 1970 dekat El Minya di Mesir bersama dengan tiga dokumen lain, ke-empat dokumen disebut kodeks *Tchacos*<sup>17</sup>, sangat mirip dengan teks-teks dalam Pustaka Nag Hammadi, sehingga kami boleh mengambil kesimpulan, bahwa Injil Yudas termasuk tradisi gnostik yang berkembang dalam kalangan Kristen di abad yang ke-2. Apalagi Injil ini disebut oleh Irenaeus (kira-kira 180 M.). Sebelum kami akan menilai peran Yudas dalam Injil Yudas berdasarkan ajaran gnostik, kami lebih dulu akan membahas beberapa ciri umum dari gnostik, ditambah dengan beberapa ciri khas dari tradisi Seth.

#### 4. Beberapa ciri umum gnostik

Untuk mengetahui gnostik atau gnostisisme lebih dalam, kami akan mulai dengan mengambil alih definisi yang diberi oleh seorang ahli di bidang gnostik Kurt Rudolph.<sup>18</sup>

Ide inti atau mitos inti dari gnostik adalah: Ide bahwa dalam manusia adalah percikan api (*pneuma*, roh) ilahi, yang berasal dari dunia ilahi dan jatuh dalam bumi ini yang dicirikan oleh kepercayaan pada nasib, proses kelahiran dan kematian. Percik api ilahi ini harus dibangun kembali oleh mitra ilahi, sehingga akhirnya dipulihkan kembali ke dunia ilahi. Dari ide ini berasal unsur-unsur berikutnya dalam pemikiran gnostik<sup>19</sup>:

- a) Pertama-tama dualisme. Dualisme berarti, bahwa baik dalam penciptaan maupun dalam diri manusia hadir campuran dari kebaikan dan kejahatan, yang dapat dibedakan. Hal itu juga berlaku untuk Allah. Menurut gnostik ada satu Allah yang transenden yang baik yang hampir tidak dapat dikenal dan Allah yang menciptakan dunia. Maka Allah yang benar dan Allah pencipta dalam buku Kejadian sama sekali tidak sama untuk pengikut ajaran gnostik.
- b) Yang berikut adalah kosmogoni. Dalam kosmos, penciptaan, juga terjadi dualisme. Adalah kontras antara terang dan kegelapan, antara jiwa/roh dan materi/daging, antara pengetahuan dan kebodohan atau pelupa. Terang, jiwa, roh, pengetahuan adalah hal yang baik, merupakan 'percikan api ilahi' dalam manusia. Sebaliknya kegelapan, materi, kebodohan dan pelupaan adalah jahat. Maka dari awal mula penciptaan, kebaikan dan kejahatan hadir dalam dunia ini. Maka dunia fisik, materiel dianggap sebagai jahat, jelek, tidak berkualitas.
- c) Soteriologi atau keselamatan adalah tahap berikutnya. Keselamatan dan penebusan pertama-tama dianggap sebagai pengetahuan tentang kodrat dualistis dunia ini. Yang harus diselamatkan adalah jiwa atau roh dalam seorang pribadi, bukan daging. Maka tidak ada kebangkitan badan. Nanti kami akan memberi dua contoh, melalui kutipan teks-teks gnostik, tentang kematian Yesus. Bagi orang gnostik badan Yesus tidak bangkit, tetapi Roh, jiwa Yesus dibebaskan dari tubuh-Nya, dari kehidupan di dunia jahat ini.
- d) Eskatologi atau ajaran tentang hari akhirat, akhir sejarah, berarti seseorang mengerti bahwa tujuan terakhir keberadaan diarahkan kepada penebusan jiwa dan pemulihan penciptaan dalam 'kesempurnaan' atau *pleroma*, tempat di mana hanya ada keterangan, kebaikan ilahi. Untuk tiba di sana seseorang harus memprioritaskan bidang spritual di tengah bidang-bidang kehidupan lain, membangun hubungan dengan dunia spritual itu dan memisahkan diri sebanyak mungkin dari dunia fisik, dunia daging dan materi yang jahat.
- e) Pengetahuan tentang kehidupan jemaat dan kultus-kultus, tentang cara ibadah/sembahyang dan orang-orang yang bertanggungjawab untuk pemeliharaan pikiran-pikiran gnostik sangat terbatas. Diketahui ada praktek-praktek tertentu selain pembaptisan.

Secara singkat ciri-ciri khas gnostik dapat disebut sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Suatu dualisme kosmis, yang menolak dunia dengan seluruh isinya. Badan ragawi adalah penjara jiwa, maka jiwa ingin melepaskan diri dari badan.
- b. Perbedaan antara Allah yang benar, yang tidak diketahui dan transenden dan pencipta dunia, *Demiurge*, yang sering kali disamakan dengan Jahweh, Allah Perjanjian Lama.
- c. Kepercayaan bahwa umat manusia mempunyai dasar sama dengan yang ilahi, karena percikan api dari terang surgawi dipenjarakan dalam badan ragawi.
- d. Satu mitos untuk menceritakan kejatuhan suatu makhluk surgawi sebelum dunia diciptakan untuk menjelaskan bahwa manusia sekarang mengalami situasi sulit. Maka hal itu tidak akibat dosa manusia, tetapi juga tidak berasal dari Allah.
- e. Gnosis menyelamatkan. Melalui gnosis pembebasan diwujudkan, karena pengikut gnostik melalui ajaran gnostik menjadi sadar akan pengetahuan tentang sifat aslinya dan asal-usul surgawinya. Yesus sering kali diberi peran dalam proses ini sebagai seorang yang mengungkapkan rahasia gnosis ini, bukan sebagai seorang yang menyelamatkan umat manusia melalui kematian dan kebangkitannya.

Hal itu bisa dijelaskan dengan ringkasan sistem Valentinus<sup>21</sup>. Dasar abadi dari semua keberadaan ialah *Abyss (Bythos)* yang tidak terbatas dan tidak dapat diukur. Dalam dia adalah keheningan dan dalam keheningan dia menciptakan akal (maskulin) dan kebenaran (feminin). Oleh akal dan kebenaran diciptakan firman dan kehidupan dan dari mereka berasal manusia dan gereja. Dua pasangan terakhir, juga disebut *aeons* masih menciptakan 22 keberadaan, *aeons*, baru, sehingga *pleroma*, kepenuhan, diciptakan terdiri atas 30 *aeons*, 15 pasangan. *Aeon* yang terakhir, Sophia, kebijaksanaan, mencoba untuk mengetahui siapa *Abyss*, dan oleh karena itu dia sendirian, tanpa pasangannya, menciptakan suatu keberadaan baru, *Demiurge*. Waktu dia kesal atas kesalahannya, dia boleh masuk dalam *pleroma* lagi. *Demiurge* tidak sadar, bahwa masih ada keberadaan lebih tinggi daripada dia. Dia berpikir dialah yang paling tinggi dan menjadi pencipta dari kosmos. Dia juga menciptakan manusia, yang baru mulai hidup, waktu *Demiurge* meniup sebagian dari roh, yang dia diterima dari Sophia, di dalamnya. Kemanusiaan dibagi dalam tiga tingkatan: Manusia yang hanya ragawi, materi, mereka tidak bisa diselamatkan; manusia yang mempunyai roh, *pneuma*, mereka bisa mencapai keselamatan dan kembali ke *pleroma* karena mereka ditolong oleh Sophia dalam perjalanan ke *pleroma*, karena Sophia mau menerima kembali percikan api ilahi yang berasal dari dia; tingkat ketiga ada manusia di tengah-tengah, mereka punya jiwa, *psyche*, dan mereka dapat diselamatkan untuk sebagian, tidak sepenuhnya, di luar *pleroma* jika mereka memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut tradisi Valentinus orang-orang yang mempunyai percikan api roh ilahi akan dibantu oleh Kristus yang memperkenalkan diri dalam manusia Yesus, yang menyadarkan mereka, bahwa mereka punya roh sehingga mereka dapat kembali ke *pleroma*, dunia ilahi yang sempurna. Kristus masuk dalam Yesus pada waktu Yesus dibaptis dan meninggalkan Yesus sebelum penderitaannya mulai. Maka Kristus menunjuk *gnosis* sebagai jalan pembebasan pada orang yang mempunyai roh, atau percikan api ilahi. Pembebasan itu tidak tergantung dari perilaku,

etika manusia, tetapi dari kesadaran, pengetahuan, bahwa dia punyai percikan api roh Ilahi.

## 5. Yesus yang tertawa karena ‘panyaliban-Nya’.<sup>22</sup>

Menarik untuk membahas dua teks berasal dari Pustaka Nag Hammadi tentang penyaliban untuk melihat pandangan gnostik Kristen terhadap Alkitab. Dalam karya *Ceramah kedua Seth Agung (The Second Treatise of the Great Seth)* Yesus Kristus berceritera dalam satu pewahyuan pada satu kelompok murid gnostik ceritera yang benar:

Mereka berfikir, bahwa kematian Saya telah terjadi, tetapi mereka keliru dan buta tentang kejadian itu, karena mereka memaku orang mereka pada salib sampai dia mati menurut mereka.

Mereka menaruh mahkota duri di atas kepala seorang yang lain. Saya dari atas gembira tentang kesejahteraan para *archon* dan hasil kesalahan-kesalahan mereka, kejayaan kosong mereka. Dan Saya tertawa karena kebodohan mereka.

Penulis berkata, bahwa dia bertemu dengan Yesus dalam bentuk yang ‘benar’, sebagai Mahluk Spiritual untuk menjelaskan padanya ‘penglihatan’ penyaliban ‘yang sebenarnya tidak terjadi’. Yesus yang spiritual itu menjelaskan selanjutnya kepada penulis, bahwa di dalam Perjanjian Baru ditulis bahwa Yesus dipukul, dihinakan dan kemudian disalibkan. Hanya semu, bahwa hal itu terjadi, karena penulis-penulis Perjanjian Baru hanya melihat penyaliban dari segi materiel. Tetapi pada penulis, yang telah mengerti dan melihat dunia spiritual, Yesus berceritera apa yang benar-benar terjadi. Tubuh, yang tampaknya pura-pura sebagai tubuh Yesus, adalah milik dunia daging. Dunia itu dikuasai oleh para *archon* (ialah para penguasa, yang tidak dapat dilihat oleh manusia dan yang juga tidak mengenal Bapak yang benar. Mereka penuh dedikasi untuk menahan manusia di tingkat materiel, dan menundukkan manusia pada hukum-hukum dan perbudakan). Mereka juga mencoba untuk menguasai Yesus, seperti mereka menguasai bumi ini. Tetapi menurut Yesus:

... pada waktu mereka berfikir mereka sudah mengalahkan Saya, Saya sudah dilepaskan dari tubuh dan melihat mereka dari atas. Saya melihat sungguh-sungguh apa yang terjadi, tetapi mereka tidak bisa melihat Saya, karena mereka buta. Maka, walaupun hari itu tampaknya seolah-olah satu hari buruk sekali, sebenarnya itu hari kemenangan! Kamu juga bisa menertawakan para *archon*, karena mereka hanya dapat mengambil tubuhmu. Mereka tidak dapat membunuh kamu dalam keadaanmu yang benar!

Kebenaran yang tersembunyi di belakang penampilan fisik itu adalah injil, ‘kabar baik’ bagi para pengikut ajaran gnostik.

Dalam *Apokalips dari Petrus* ceritera tentang penyaliban Yesus, sang Penebus, sedikit lain. Penulis membayangkan dia adalah Petrus, tidak sebagai pribadi historis, tetapi sebagai seorang yang mempunyai hubungan akrab dengan Sang Juru Selamat. Waktu Petrus itu berbicara dengan Sang Juru Selamat di Bait Allah, dia mau tahu bagaimana Yesus menilai perkembangan gereja pada waktu itu. Di sana, dalam khayalan kebebasan spiritual, Petrus menerima penglihatan berikut:

Saya melihat dia seolah-olah dia ditangkap oleh mereka. Dan saya berkata: ‘apa yang saya melihat sebenarnya, O Tuhan, apakah itu engkau sendiri yang ditangkap oleh mereka, dan engkau sekaligus memeluk saya? Atau siapa orang ini, gembira dan tertawa di atas pohon? Apakah mereka mengikat tangan-tangan dan kaki-kaki seorang lain?’

Sang Juru Selamat berkata kepada saya: ‘orang yang kamu melihat di atas pohon itu, gembira dan tertawa, itulah Yesus yang hidup. Tetapi orang ini yang dipaku tangan dan kakinya oleh mereka, ialah bagian daging-Nya. Dialah pengganti yang dipermalukan, orang yang diciptakan mirip dengan Dia. Tetapi lihatlah dia dan Saya.’

Tetapi, sesudah saya melihat, saya berkata: ‘Tuhan, tidak seorang pun memandang Engkau. Mari kita lari dari tempat ini.’

Tetapi Dia berkata kepada saya: ‘Saya telah berkata kepada kamu; “biarlah orang buta sendirian!” Dan kamu, lihatlah, mereka sama sekali tidak tahu apa mereka berkata. Karena mereka sebenarnya hanya memalukan anak kemenangan mereka sendiri, bukan hamba saya.’

Dan saya melihat seseorang yang mendekati kami, mirip dengan dia, bahkan dengan dia yang tertawa di atas pohon. Dan Dia dipenuhi dengan Roh Kudus, dan dialah Juru Selamat. Dan satu terang luar biasa yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata mengelilingi mereka, dan sangat banyak malaikat-malaikat yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan tidak dapat dilihat memuliakan mereka. Dan pada waktu saya memandang Dia, yang Satu yang harus dimuliakan, Dia diwahyukan pada saya.

## **6. Beberapa ciri aliran Seth**

Mitos-mitos gnostik ditambah dengan macam-macam deskripsi apokaliptik, bintang-bintang dan malaikat-malaikat dalam jumlah tertentu dan juga ada macam-macam mitos tentang penciptaan manusia. Satu aliran gnostik adalah aliran Seth.<sup>23</sup> Adam menerima wahyu asli dari Allah. Dari Adam dan Hawa berasal Kain dan Habel (di kalangan gnostik tertentu Kain dianggap sebagai seorang baik, karena dia membebaskan adiknya Habel dari penjara tubuh ragawi, kelompok itu disebut kaum Kain), Kain diusir. Sesudah itu Seth dilahirkan dan oleh aliran gnostik tertentu Seth dianggap sebagai manusia sempurna, karena dia menjadi ahli waris dari wahyu asli ilahi yang diberi oleh Allah pada Adam. Sebenarnya gnostik Seth berasal dari agama Yahudi, kemudian dicampur dengan filsafat Neoplatonis dan baru sesudahnya tradisi ini dicampur dengan tradisi agama Kristen di dalam apa Yesus kadang-kadang disamakan dengan Seth. Kemungkinan besar, bahwa Injil Yudas dipengaruhi oleh aliran Seth ini. Misalnya dalam aliran Seth ini dideskripsikan semacam trinitas, tiga sifat ilahi. Tiga kodrat yang ilahi ini adalah: Anak laki-laki yang menciptakan diri sendiri, gadis Barbelo (ibu) dan Bapak yang tidak diciptakan. Kadang-kadang juga Allogenes (Seth), gadis Barbelo dan Roh yang tidak dapat dilihat<sup>24</sup>. Dalam buku Zostrianos mitos ini menjadi lebih rumit. Dewa yang paling tinggi disebut sebagai Roh yang tidak dapat dilihat yang mempunyai tiga kekuasaan dari mana semua hal lain berasal. Dunia ragawi dan penghuninya adalah

tingkat yang paling rendah. Di antara dua-duanya adalah suatu sistem *aeon* yang luas sekali, disebut Barbelo dan dimengerti sebagai ‘pikiran’ dari Roh. Barbelo sendiri dibagi lagi dalam tiga *aeon*: Yang paling tinggi disebut *Kalyptos*, (*aeon* yang disembunyikan), di tengah *Protophanes* (*aeon* yang pertama muncul) dan yang paling bawah adalah *Autogenes* (*aeon* yang menciptakan diri sendiri). Setiap dari tiga *aeon* tersebut mempunyai sistem keberadaan- tersendiri yang menentukannya seperti cahaya-cahaya, kejayaan-kejayaan, malaikat-malaikat, air-air dst.<sup>25</sup> Kerumitan itu juga muncul dalam Injil Yudas.<sup>26</sup>

## 7. Peran Yudas dalam Injil Yudas.

Sebenarnya Yesuslah yang paling berperan dalam Injil Yudas, karena Dia menjelaskan dalam percakapan pribadi dengan Yudas, bahwa Yudas lain daripada sebelas murid yang lain dan mempunyai tugas mulia, seperti ditulis dalam Babak 1 Injil Yudas ayat 35b-36 a:<sup>27</sup>

Karena tahu bahwa Yudas memantulkan dalam dirinya sesuatu yang mulia, Yesus berkata kepadanya, ‘Jauhilah yang lain, dan aku akan memberitahukan kepadamu misteri-misteri kerajaan. Ada kemungkinan bagimu untuk mencapainya, tetapi engkau akan cukup banyak berduka cita. Karena orang lain akan menggantikanmu, agar kedua-belas [murid] menjadi komplet lagi bersama sesembahan<sup>28</sup> mereka.

Misteri-misteri kerajaan harus dilihat dari segi ajaran gnostik yang diarahkan kepada pemerintahan atau kerajaan ilahi, disebut *pleroma*. Yesus menjelaskan lebih lanjut dalam Injil Yudas, bahwa Yudas mempunyai satu bintang pribadi, yang akan mengarahkan Yudas pada dunia yang benar, dunia ilahi itu. Atau dengan ajaran gnostik, Yesus menjelaskan, bahwa Yudas mempunyai percikan api ilahi dalam diri sendiri, sehingga dia bisa diangkat dalam awan bercahaya cemerlang, karena

‘kemudian citra generasi agung keturunan Adam akan ditinggikan, karena generasi yang berasal dari alam keabadian itu ada lebih dulu daripada semua langit, bumi dan para malaikat. Lihat, segala sesuatu telah diberitahukan kepadamu.’ (ay. 57)

Dibanding dengan Injil-Injil sinoptik peran Yudas dalam Injil Yudas dirubah 100 % Ayat 56, kalimat terakhir berbunyi: (Yesus Bersabda) “Tetapi engkau akan lebih besar daripada mereka semua; karena engkau akan mengorbankan wujud manusia yang meragui diriku.”

Sebenarnya dengan kalimat ini Yudas dianggap sebagai pembebas, karena tubuh jasmani Yesus ialah semacam penjara. Dengan mengorbankan tubuh jasmani itu, Yudas memberi kesempatan pada Yesus, bahwa Rohnya kembali kepada asal-usulnya, dunia ilahi, *Pleroma*. Maka peran Yudas boleh diinterpretasikan sebagai pembebas. Murid-murid yang lain, pasti menganggap itu sebagai pengkhianatan, tetapi Yesus menganggap itu sebagai pembebasan. Menarik bahwa kalimat terakhir Injil Yudas adalah “dan menyerahkan dia (Yesus,kdj) kepada mereka.” Tidak lagi dibicarakan tentang penyaliban Yesus. Yudas telah membuat sesuatu yang mulia dengan menyerahkan Yesus dalam Injil Yudas.

## Kesimpulan

Saya mencoba untuk menempatkan Injil Yudas ini dalam sejarah agama-agama yang berkembang di kekaisaran Romawi. Gerakan gnostik, gnosis, mengetahui misteri kehidupan melalui ajaran rahasia, ajaran mistik, sebenarnya suatu gerakan yang terus muncul dalam sejarah dalam macam-macam agama, juga dalam agama Islam, terutama dalam kelompok-kelompok Sufi tertentu.

Di Eropa dalam abad pertengahan (antara kira-kira 1100-1600) adalah sekte Kathar (berasal dari bahasa Yunani *katharoi*, berarti orang-orang suci, bersih dan dari nama itu berasal kata bahasa Belanda *ketter* yang berarti orang bidaah)<sup>29</sup>. Mereka menitikberatkan, bahwa orang Kristiani sebagai pengikut dari para rasul harus hidup miskin, melaksanakan askese tinggi. Dalam wawancara dengan Michel Roquebert, seorang ahli sejarah di bidang sekte Kathar, dijelaskan, mengapa sekte ini sebenarnya mempunyai ciri gnostik:

Pikiran bahwa terjadi dua penciptaan dan oleh karena itu adalah dua pencipta; bahwa satu ciptaan itu baik dan ciptaan yang lain itu buruk; pikiran bahwa jiwa, yang adalah bagian dari ciptaan baik, diungsikan dan dipenjarakan dalam dunia, ialah ciptaan buruk; pikiran bahwa keselamatan hanya bisa dicapai melalui pengetahuan yang mencerahkan, semua pikiran itu adalah pikiran gnostis. Tetapi tidak boleh dilupakan, bahwa sekte Kathar adalah satu bentuk kekristenan, dan selalu mempresentasikan diri sebagai satu bentuk kekristenan, bahkan sebagai kekristenan benar. Maka kami tidak dapat disangkal, bahwa kami menemukan satu bentuk gnostik Kekristenan ... bahwa asal-usul sekte Kathar harus dicari dalam kekristenan purba.<sup>30</sup>

Dulu sebagai murid gymnasium kami harus menghafalkan satu syair yang terkenal pada waktu itu dengan judul "Di dalam lubuk hati saya Allah". Hal itu secara puitis dijelaskan dalam syair itu. Sebenarnya itu menirukan inti pikiran gnostik. Di dunia Barat, terutama di negara asal penulis, Belanda, pengaruh agama tradisional Kristen sangat berkurang dibanding dengan 40 tahun yang lalu. Saat ini dari jumlah orang Kristen KTP (walaupun secara resmi tidak boleh didaftarkan lagi di catatan sipil, itu tanda sekularisasi), 62% menganggap mereka tidak lagi anggota gereja, karena itu sesuatu dari zaman dulu, dan perkiraan jumlah mereka akan menjadi 75% dalam tahun 2020. Dari kira-kira 4,5 juta yang masih beragama Katolik menurut KTP mereka, hanya 450.000 merayakan Paskah tahun ini (2007)! Tetapi yang anehnya, orang yang tidak mau terikat lagi pada suatu gereja resmi, mulai mencari inti kehidupan 'baru'. Mereka kembali ke semacam gnostik: astrologi, horoskop menjadi lebih penting penting. Sesi-sesi gaib untuk memanggil roh dari seorang yang meninggal dunia laku lagi dalam kalangan tertentu. Ada kecenderungan dalam kelompok tertentu untuk tidak ke dokter lagi, tetapi ke penyembuh alternatif, ke arah dukun. Gerakan New Age, yang mulai dalam tahun 2000, waktu bumi ini menurut para ahli astrologi masuk dalam tanda zodiak Akuarius, menjadi populer. Para pengikut yakin, bahwa dengan itu mulai suatu zaman baru. Kesadaran manusia baru akan mengatasi pikiran dualisme, yang akan diganti dengan pikiran holistik yang sama dengan kesadaran kosmis atau enersi ilahi yang merupakan dasar dari semua keberadaan. Manusia adalah bagian dari enersi ilahi itu. Meditasi, mistik dan astrologi dapat menolong untuk membawa manusia pada kesadaran baru itu. Maka juga ada unsur gnostik dalam New Age.

Hal ini sebenarnya mengherankan. Dulu dalam zaman pencerahan orang Kristen Barat menganggap agama-agama suku di luar agama Kristen sebagai agama primitif. Sekarang dalam zaman ultra modern dari segi iptek, kemungkinan komputer, komunikasi dll. mereka kembali ke hal-hal yang dulu dianggap ‘primitif’ untuk memenuhi kebutuhan ‘religius’ mereka.

Pengaruh gnostik mungkin juga masih ada dalam kebudayaan Jawa, terutama dalam kelompok pengikut kebatinan, yang mencari *nglemu*, misalnya pada hari Jumat Kliwon di pemakaman para Sultan Mataram di Imogiri. Dalam kekaisaran Romawi kuil-kuil Mesir, yang dipengaruhi oleh ajaran gnostik, juga sangat laku, banyak orang datang ke sana untuk mencari kebenaran dan pewahyuan religius:

...mereka berziarah ke beberapa kuil-kuil Mesir di tempat-tempat pelosok dan bermalam di sana atau dekat sana. Mereka mengharapkan mendapat mimpi-mimpi yang menolong mereka untuk menemukan sedikit penglihatan dari misteri-misteri ilahi. Singkatnya, gnosis ditawarkan di Mesir dan dalam perjalanan zaman banyak orang menerima tawaran itu. Dan mereka sekarang masih membuat akan hal itu.<sup>31</sup>

Apakah tradisi itu mirip dengan ziarah ke tempat kramat pada Hari Jumat/Kliwon atau tidak? Pembaca Jawa pasti mengetahui akan hal itu lebih baik daripada penulis artikel ini. Maka aliran gnostik harus dianggap cukup serius, selalu akan muncul, di mana manusia mencari inti misteri kehidupan, juga dalam agama Kristiani.

## Daftar Pustaka

- Berkhof, H. dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1991-9
- Bock, Darrell L., *The Missing Gospels: Unearthing the Truth behind Alternative Christianities*, Nashville, Tennessee: Thomas Nelson, Inc. 2006
- Brown, Dan, *The Da Vinci Code*, terj. Isma B. Koesalamwardi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006-25.
- Churton, Tobias, *The Gnostics*, London: George Weidenfeld & Nicolson Limited, 1990
- Elaine Pagels, *The Gnostic Gospels*, New York: Random House 1979
- Foster, John, *Church History 1 AD 29-500: The First Advance*, TEF Study Guide 5, London: S.P.C.K., 1977-3
- Gonzalez, Justo L., *A History of Christian Thought. Volume 1: From the Beginnings to the Council of Chalcedon*, Nashville: Abingdon Press, 1989-14 revised edition
- Hadiwijono, Harun, *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999-10 (rev.)
- Harnack, Adolph, *History of Dogma, Volume one*, transl. by Neil Buchanan from the 3th edition, New York: Russel and Russel 1958
- Honig Jr., A.G., *Ilmu Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997-8

- Kasser, Rodolphe, Meyer, Marvin dan Gregor Wurst (eds.), *The Gospel of Yudas, Injil Yudas*, Dengan komentar Tambahan oleh Bart D. Ehrman dan prakata dari Agustinus Gianto, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2006
- Krosney, Herbert, *The Lost Gospel: Kisah Pencarian Injil Yudas Iskariot*, dengan prakata Bart D. Ehrman, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2006
- Lane, Tony, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*, terj. Conny Item-Corputy, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2005-6
- National Geographic Indonesia*, Juni 2006
- Rakhmat, Ioanes, “Kontroversi Temuan Makam Keluarga Yesus”, *Kompas*, 5 April 2007
- Robinson, James M., General Editor, *The Nag Hammadi Library. Revised Edition: The definitive new translation of the Gnostic scriptures, complete in one volume*, Leiden dll.: E.J. Brill, 1988, third, completely revised edition
- Robinson, James M., *The Secrets of Judas. Menafsir Ulang Peran Yudas*, terj. Hesti Septianita & Isma B. Soekoto, Jakarta: Ufuk Press September 2006-2
- Rudolph, Kurt, *Gnosis: The Nature and History of Gnosticism*, ed. Terj. Robert McLachlan Wilson, San Francisco dll.: Harper & Row Publishers 1987
- Wilson, McL., “Gnosticism”, dalam: Cohn-Sherbok, Dan + John M. Court, eds., *Religious Diversity in the Graeco Roman World. A Survey of recent Scholarship*, The Biblical Seminar 79, Sheffield: Sheffield Academic Press 2001, p. 164-181

---

<sup>1</sup> Artikel ini didasarkan pada dua ceramah penulis artikel ini tentang Injil Yudas dan Gnostik: “Peran Yudas menurut ‘agama’ gnostik: suatu tinjauan historis keagamaan” tgl 9 Agustus 2006 di Sinode GKJ, Salatiga (sebagian dipublikasikan dengan judul yang sama dalam: *Berita Oikoumene*, Desember 2006, hlm. 42-45), dan “Injil Yudas dan ‘kelahiran kembali’ gnostik” tgl 13 April 2007 di Universitas Soedirman, Purwokerto.

<sup>2</sup> Dan Brown, *The Da Vinci Code*, terj. Isma B. Koesalamwardi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006-25.

<sup>3</sup> Lihat Ioanes Rakhmat, “Kontroversi Temuan Makam Keluarga Yesus”, *Kompas*, 5 April 2007, p. 43.

<sup>4</sup> James B. Tabor, penulis *The Jesus Dynasty, The Hidden History of Jesus, His Royal Family, and the Birth of Christianity*, menjelaskan on his web site (<http://jesusdynasty.com/blog>, diakses 25/04/2007), berdasarkan penelitian cukup dalam, bahwa sulit untuk membuktikan, bahwa makam Talpiot benar-benar makam Yesus dan keluarganya.

<sup>5</sup> Rakhmat

<sup>6</sup> Andrew Cockburn, “Injil Yudas. Sebuah teks kuno mengatakan, pengkhianat Kristus sepertinya murid yang paling baik”, Fotografi oleh Kenneth Garret, *National Geographic Indonesia*, Juni 2006, hlm. 64-81.

<sup>7</sup> Salah seorang ahli tentang naskah papirus Mesir adalah James M. Robinson, editor dari *Nag Hammadi Library*. Dia tidak termasuk kelompok ahli yang dipilih oleh *National Geographic*. Dia menulis sedikit sinis: “Mereka-mereka yang ada di dalam telah ‘dibeli’ (dengan lebih dari 30 keping perak, tidak diragukan lagi) dan disumpah di atas Injil, atau di atas setumpuk kertas papirus, untuk bungkam.” James M Robinson, *The Secrets of Judas. Menafsir Ulang Peran Yudas*, terj. Hesti Septianita & Isma B. Soekoto, Jakarta: Ufuk Press September 2006-2, p. VII.

<sup>8</sup> Dr. Kees de Jong, “Agama-agama Sebagai Jalan-jalan Keselamatan”, dalam *Gema, Jurnal Teologi Duta Wacana*, Edisi 52 Tahun 1997, berjudul “Studi Agama-agama”, p. 109. Untuk penjelasan lebih dalam dari pikiran Wilfred Cantwell Smith lihat S. Mark Heim, “2. Forms of Faith, Wilfred Cantwell Smith and the Historical Unity of Religion” dalam Id., *Salvations, Truth and Difference in Religion*, Faith Meets Faith Series, Maryknoll, New York: Orbis Books 1995, p. 44-70.

- 
- <sup>9</sup> Lihat misalnya: Robert McL. Wilson, “Gnosticism”, dalam: Dan Cohn-Sherbok + John M. Court, ed., *Religious Diversity in the Graeco Roman World. A Survey of recent Scholarship*, The Biblical Seminar 79, Sheffield: Sheffield Academic Press, 2001, p. 164-181.
- <sup>10</sup> Elaine Pagels, *The Gnostic Gospels*, New York: Random House 1979, p. xxi.
- <sup>11</sup> Buku yang ‘klasik’ di kalangan Kristiani Indonesia tentang agama Hindu dan Buddha adalah: Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999-10 (rev.) dan A.G. Honig Jr., *Ilmu Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997-8.
- <sup>12</sup> Tobias Churton, *The Gnostics*, London: George Weidenfeld & Nicolson Limited 1990, p. 50.
- <sup>13</sup> John Foster, *Church History 1 AD 29-500: The First Advance*, TEF Study Guide 5, London: S.P.C.K. 1977-3, p. 57. Lihat juga: Kurt Rudolph, *Gnosis: The Nature and History of Gnosticism*, ed. Terj. Robert McLachlan Wilson, San Francisco dll.: Harper & Row Publishers 1987, p. 54
- <sup>14</sup> Misalnya seorang ahli sejarah dogma, A Harnack, menulis seluruhnya tentang gnostik berdasarkan tulisan apologetis Bapak-Bapak Gereja, Adolph Harnack, *History of Dogma, Volume one*, transl. by Neil Buchanan from the 3th edition, New York: Russel and Russel 1958, terutama bab IV dan V, p. 222-286.
- <sup>15</sup> James M. Robinson, General Editor, *The Nag Hammadi Library. Revised Edition: The definitive new translation of the Gnostic scriptures, complete in one volume*, Leiden dll.: E.J. Brill 1988, third, completely revised edition.
- <sup>16</sup> Cockburn, p. 64-81.
- <sup>17</sup> Lihat beberapa artikel dalam: Rodolphe Kasser, Marvin Meyer dan Gregor Wurst (eds.), *The Gospel of Yudas, Injil Yudas*, Dengan komentar Tambahan oleh Bart D. Ehrman dan prakata dari Agustinus Gianto, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2006, dan Herbert Krosney, *The Lost Gospel: Kisah Pencarian Injil Yudas Iskariot*, dengan prakata Bart D. Ehrman, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2006.
- <sup>18</sup> Rudolph, p. 53-272. Kami mengikuti di sini satu ringkasan dari definisi dan penjelasan Kurt Rudolph: Darrell L. Bock, *The Missing Gospels: Unearthing the Truth behind Alternative Christianities*, Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Inc. 2006, p. 18-20.
- <sup>19</sup> Rudolph, p. 57. Selanjutnya kami mengikuti ringkasan dari Darrel L. Bock.
- <sup>20</sup> Wilson, p. 177-180: “6. The main characteristics of Gnostic teaching”.
- <sup>21</sup> Wilson, p. 178-179 dan Justo L. Gonzalez, *A History of Christian Thought. Volume 1: From the Beginnings to the Council of Chalcedon*, Nashville: Abingdon Press 1989-14 revised edition, p. 135-136.
- <sup>22</sup> Ringkasan dari Churton, p. 27-28.
- <sup>23</sup> Teks-teks dalam tulisan *Nag Hammadi* yang biasanya dianggap sebagai berasal dari aliran Seth itu adalah: “The Three Steles of Seth (VII,5)”, Introduced by James E Goehring, Translated by James M. Robinson, “Zostrianos (VIII,1)”, Introduced and translated by John N. Sieber, “Marsanes (X,1)”, Introduced and translated by Birger A Person dan “Allogenes (XI,3)”, Introduced by Antoinette Clark Wire, translated by John D. Turner and Orval S. Wintermute, dalam: Robinson, *The Nag Hammadi*, p. 396-430, 460-471, 490-500.
- <sup>24</sup> Marvin Meyer, “Yudas dan Kaitannya dengan Paham Gnostik”, dalam Kasser p. 156-164 Roh itu disebut Yang Maha Agung, Barbelo dan Autogenes (Dia yang terjadi dengan sendirinya).
- <sup>25</sup> “Zostrianos (VIII,1)”, ..., p. 402.
- <sup>26</sup> Dijelaskan lebih teliti dalam Kasser.
- <sup>27</sup> Kutipan langsung dari Injil Yudas berasal dari terjemahan dalam Kassar, p. 3-39.
- <sup>28</sup> Dalam bahasa Inggris god dengan huruf kecil bdk. *Demiurge* dalam ajaran gnostik.
- <sup>29</sup> Lihat H. Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1991-9, p. 88-89; Tony Lane, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*, terj. Conny Item-Corputy, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2005-6, p. 98-99; Churton, “Part Two: The Good Men”, p. 67-98.
- <sup>30</sup> Churton, p. 75.
- <sup>31</sup> Churton, p. 39.